

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK MOZAIK DAUN KERING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B TK QOSHRUL UBUDIYAH SURABAYA

Devita Dwi Prastiana

S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, devitadwiprastiana@yahoo.com.id

Zainul Aminin, S.Pd., M.Pd

S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Zain278@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian pada anak kelompok B di TK Qoshurul Ubudiyah Surabaya di latarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus menggunting dan menempel. Hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan menempel dengan kertas pada suatu gambar banyak anak yang kurang rapi. Mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Dari kepingan-kepingan tersebut di buat dengan cara dipotong potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda tersebut antara lain: potongan kertas, potongan daun. Peneliti menggunakan mozaik daun kering karena jarang di gunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran dan bahan mozaik daun kering mudah di dapatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh penerapan teknik mozaik daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Qoshurul Ubudiyah Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian pre ekperimental design dengan menggunakan model/jenis *one-group pretest-posttest design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah semua anak kelompok B TK Qoshurul Ubudiyah Surabaya. Tehnik analisis data penelitian ini dengan uji wilcoxon, di mana jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka penelitian ini signifikan terdapat adanya pengaruh antara 2 variabel.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan motorik halus menggunting dan menempel mozaik daun kering menunjukkan ada perbedaan pre test dan pos test. Perhitungan uji wilcoxon didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0 < 89$) sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima yaitu ada pengaruh penerapan teknik mozaik daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Qoshurul Ubudiyah Surabaya.

Kata kunci: Teknik Mozaik Daun Kering, Kemampuan Motorik Halus

ABSTRACT

Research on children in kindergarten group B ubudiyah Qoshurul Surabaya on the back by a lack of fine motor skills cutting and sticking. This can be seen when a child doing activities with paper attached to a child's drawing a lot less tidy. Mosaic is the art of decorating the field of colored pieces are arranged and attached with adhesive. Of pieces - the pieces made by means cut cut or shaped pieces already prepared then placed on a flat surface by means of glued. Pieces of these objects include: pieces of paper, pieces of leaves. The purpose of this study is to determine the application of the techniques of mosaic pengaruh dried leaves of the fine motor skills of children in group B TK Qoshurul ubudiyah Surabaya.

This study used a pre -experimental research design using the model / type of one- group pretest - posttest design. Data collection method used is the method of observation and documentation. The samples in this study were all kindergarten children in group B ubudiyah Qoshurul Surabaya . Technical analysis of the data of this study with the Wilcoxon test, where if $t < t$ table, this study there is significant influence between the two variables.

Based on the analysis of data on fine motor skills and stick mosaic mengguting dried leaves showed no difference in pre-test and post test . Wilcoxon test calculations obtained $t < t$ table ($0 < 89$) that stated that H_0 is accepted that there is the effect of applying the techniques of dry leaf mosaic fine motor skills kindergarten children in group B Qoshurul ubudiyah Surabaya.

Keyword : Dried Leaves Mosaic Tehnique, Soft Motor Skill.

PENDAHULUAN

Menurut Santoso, dkk., (dalam Ramli, 2005:1) anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, dalam Sujiono, 2009:6).

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan (PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar".

Dengan demikian, PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Dalam penjelasan selanjutnya, PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk (TK) Taman Kanak-kanak, (RA) Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada pendidikan nonformal berbentuk (KB) Kelompok Bermain, (TPA) Tempat Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Suyadi, 2010:9).

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-Tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif (Depdiknas, dalam Sujiono, 2009:7).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan

melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2009:7).

Pada anak usia dini kemampuan motorik halus belum mampu berkembang dengan baik, melainkan melalui perkembangan yang secara bertahap. Di TK Qoshrul Ubudiyah kemampuan motorik halus anak kurang cukup mampu untuk melakukan kegiatan-kegiatan motorik halus. Mereka mengalami hambatan koordinasi motorik halus. Kegiatan yang dilakukan hanya anak diminta menulis, sedangkan untuk menulis anak masih mengalami hambatan. Di sekolah tersebut belum terdapat program latihan motorik halus. Latihan motorik halus sangat diperlukan untuk mengoptimalkan motorik halus pada anak agar anak dapat melatih otot-otot halusnya seperti menulis dan menggambar.

Salah satu kegiatan yang dapat merangsang gerak motorik halus anak adalah mozaik daun kering. Mozaik daun kering adalah kegiatan menggantung dan menempel potongan daun kering yang di bentuk dengan suatu pola. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat melatih kemampuan motorik halus pada anak TK Qoshrul Ubudiyah, karena di sekolah tersebut perlu penelitian tentang pengaruh penerapan mozaik daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak.

Menurut Hurlock (dalam Wulan, 2011:27-28) perkembangan motorik halus pada anak ditandai dengan meningkatnya kecepatan, kestabilan, akurasi, kekuatan dan efisiensi pada saat anak melakukan salah satu gerakan ketrampilan motorik halus tertentu. Ketrampilan motorik halus bukan suatu kemampuan yang akan berkembang begitu saja, melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan. Pada saat anak mulai melatih keterampilan motoriknya, gerakan tubuh yang dilakukan mungkin masih janggal. Akan tetapi, dengan lebih banyak berlatih dan mengulang-ulang berbagai gerakan, lama-kelamaan ia menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari peneliti ini adalah adakah pengaruh penerapan teknik mozaik daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya?

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh penerapan teknik mozaik daun kering terhadap kemampuan motorik halus

anak kelompok B TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Bagi guru TK, dapat menambah wawasan sebagai pendamping Anak Usia Dini dalam menggunakan kegiatan mozaik daun kering untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, terutama Guru Kelompok B.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan di dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam proses belajar mengajar.

Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar sementara yang menjadi keyakinan awal kebenaran oleh penulis. Di dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa asumsi, yaitu:

- a. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan dasar sebelum anak belajar menggunting dan menempel
- b. penggunaan teknik mozaik daun kering dapat digunakan untuk melatih anak belajar menggunting dan menempel, agar dalam kegiatan pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

2. Batasan

Agar pembahasan tidak keluar dari permasalahan maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Peneliti ini hanya berlaku di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya dan hanya berlaku untuk anak kelompok B.
- b. Peneliti ini hanya ingin mengkaji mengenai pengaruh kegiatan mozaik daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya.

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas seni, seperti menggunting, melukis dan mewarnai (Gunarti, 2008:2.17).

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan

alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, membentuk dan lain-lain (Sumantri, 2005:143).

Sudjana, dkk., (1994:24) mengatakan mozaik berasal dari kata bahasa inggris *mosaic*. dijelaskan, bahwa mozaik adalah seni dekorasi bidang dari kepingan-kepingan berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Dari definisi mozaik tersebut dapat diuraikan pengertiannya, yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan – kepingan yang sengaja di buat dengan cara dipotong potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda tersebut antara lain: kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Tetapi untuk sebuah tema gambar menggunakan saju jenis material, kemudian disusun sesuai dengan pola yang diinginkan dengan cara ditempel.

Teknik mozaik daun kering adalah kegiatan menggunting daun menjadi potong-potongan yang kecil, setelah itu menempelkan potongan-potongan daun kering dengan perekat kedalam gambar yang sudah ditentukan. Dalam teknik mozaik daun kering mozaik merupakan golongan dalam bidang seni. Dalam hal ini teknik mozaik daun kering merupakan kegiatan dalam pembelajaran bagi anak yang merupakan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, pergelangan tangan, lengan yang digunakan aktivitas seni. Pada saat kegiatan mozaik daun kering dibutuhkan konsentrasi dan ketelatenan dalam menggunting dan menempel agar dapat memperoleh hasil yang baik.

Dalam penelitian ini yang dikembangkan oleh peneliti adalah kegiatan mozaik daun kering. Dalam hal ini keterkaitan kemampuan motorik halus dengan dengan teknik mozaik daun kering ada unsur yang mengarah pada pengembangan motorik halus anak, seperti halnya dalam menggambar, menggunting dan menempel. Karena dalam kegiatan mozaik daun kering ini meliputi kegiatan menggunting daun kering menjadi potong-potongan yang kecil, setelah itu menempelkan potongan-potongan daun kering dengan perekat kedalam gambar yang sudah ditentukan. Dalam keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat maka diperlukan pada koordinasi mata dan tangan yang cermat. Hal ini dapat dilakukan dengan: menggambar, menggunting, menempel.

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-eksperimental design* yaitu penelitian yang dimana belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hasil dari penelitian eksperimen ini

tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, melainkan ada variabel lain juga ikut mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2010:109)

Penelitian ini menggunakan model atau jenis desain *one-group pretest-posttest design*. Di mana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan (Sugiyono, 2010:111).

Di dalam desain ini observasi dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang dilakukan sebelum perlakuan (O_1) disebut *pre-test* lalu diberikan treatment atau perlakuan (x) setelah itu diberikan tes sesudah perlakuan (O_2) disebut *post-test*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni O_2-O_1 diasumsikan merupakan efek dari eksperimen (Arikunto, 2010:124).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel dependent
Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Dimana dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang meliputi kegiatan menggambar, menggunting, dan menempel karena mempunyai tujuan yang dapat diukur dari hasil ketrampilan dalam menempel gambar. Penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa bentuk kolom kosong yang terdapat garis pinggirnya untuk membatasi objek gambar.
2. Variabel independent
Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2010:61). Di dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah mozaik daun kering. Mozaik daun kering adalah mozaik karya seni rupa dua dimensi yang dibuat dari bidang-bidang kecil yang disusun sedemikian rupa dan ditempelkan dengan perekat. Yang bahannya menggunakan daun tanaman yang sudah kering.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sampel pada penelitian ini berjumlah 25 anak yang berada di Kelompok B TK Qushrul Ubudiyah Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel, karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2010:124).

Adapun Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus Yang Telah di Pecah Menjadi 10 Item:

- a. Membuat gambar dengan teknik mozaik daun kering bentuk segiempat.
- b. Membuat gambar dengan teknik mozaik daun kering bentuk segitiga.
- c. Membuat gambar dengan teknik mozaik daun kering bentuk lingkaran.
- d. Menggunting daun kering berdasarkan bentuk/pola lurus.
- e. Menggunting daun kering berdasarkan bentuk/pola lengkung.
- f. Menggunting daun kering berdasarkan bentuk/pola gelombang.
- g. Menggunting daun kering berdasarkan bentuk/pola zig zag.
- h. Menggunting daun kering berdasarkan bentuk/pola lingkaran.
- i. Menggunting daun kering berdasarkan bentuk/pola segitiga.
- j. Menggunting daun kering berdasarkan bentuk/pola segiempat

Dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik, yaitu uji *Wilcoxon (Wilcoxon Matched Pairs Sign Rank Test)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada proses observasi awal yang dilakukan pada kelompok B TK Qoshurul Ubudiyah Surabaya yang berjumlah 25 anak, ketika kegiatan belum dilaksanakan secara efektif dan maksimal, kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Qoshurul Ubudiyah Surabaya masih perlu dikembangkan lagi. Sebelum menggunakan kegiatan mozaik daun kering kemampuan mengenal menggambar dan menggunting pada kelompok B belum maksimal, hal tersebut bisa dilihat dari hasil *pretest*.

Pada observasi berikutnya yaitu setelah anak kelompok B TK Qoshurul Ubudiyah Surabaya diberi kegiatan dengan menggunakan mozaik daun kering secara efektif dan maksimal, kemampuan motorik halus anak di TK Qoshurul Ubudiyah Surabaya sudah mengalami perkembangan. Dapat dilihat dari hasil dari data yang diperoleh setelah dianalisis melalui *posttest* menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan motorik halus pada anak.

Hasil perhitungan dengan menggunakan tabel penolong menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Sebelum mendapatkan perlakuan total skor yang diperoleh oleh subyek yang diteliti sebesar 610 sedangkan total skor yang diperoleh setelah mendapatkan perlakuan adalah sebesar 872. Adanya pengaruh penggunaan mozaik daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B dibuktikan dengan adanya pengolahan data yang menunjukkan bahwa hasil dari $T_{hitung} = 0$ yang lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 89. Dengan demikian hipotesis (H_a) diterima, sedangkan hipotesis (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Qushrul Ubudiyah Surabaya, peneliti mengamati bahwa setiap anak memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan anak hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2007:7) yaitu gerakan motorik halus mempunyai peranan penting dalam pengembangan seni. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu etrampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada ketrampilan motorik kasar karena motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kehati-hatian, koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa motorik halus itu membutuhkan konsentrasi dan kehati-hatian agar anak dalam melakukan suatu kegiatan dapat menghasilkan suatu hasil yang baik dalam suatu pembelajaran. Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Pekerti (2008.9.7) yaitu kemampuan motorik halus dalam seni tampak jelas ketika anak melakukan aktifitas seperti menggunting, merekat saat berkreasi membuat gambar mozaik.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, ditunjukkan adanya perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* yaitu yang semula sebesar 610 menjadi 872. Selain itu hasil uji pembandingan dengan uji *Wilcoxon* dengan bantuan program *Microsoft Excel* untuk taraf signifikansi 5 % dengan $N=25$ diperoleh T_{tabel} sebesar 89 ($t_{hitung} < t_{tabel} = 0 < 89$). Berdasarkan pembahasan penelitian dapat disimpulkan 'ada pengaruh penerepan teknik mozaik daun kering terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Qoshrul Ubudiyah Surabaya'.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2007. *Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal manajemen Pendidikan Dasar Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak Dan Sekolah Dasar.
- Gunarti, Winda. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Tarja, dkk. 1994. *Pendidikan Seni*. Bandung: Grafindo media utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suyadi. 2010. *Psikologi belajar AUD*. Yogyakarta : Pedagogia
- Wulan, Ratna. 2011. *Mengasah kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya